

**PEMIKIRAN IMĀM AL-SUYŪṬHĪ DAN THEODOR  
NOLDEKE TENTANG AYAT-AYAT *MAKKIYAH* DAN  
*MADANIYYAH***



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:**

**DEDI KAYUNG**

**NIM. 12530072**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

**PEMIKIRAN IMĀM AL-SUYŪṬHĪ DAN THEODOR  
NOLDEKE TENTANG AYAT-AYAT *MAKKIYAH* DAN  
*MADANIYYAH***



**UIN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:**

**DEDI KAYUNG**

**NIM. 12530072**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedi Kayung  
NIM : 12530072  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Telaga RT. 02/01 Bantarkawung Brebes Jawa Tengah  
Alamat Yogyakarta : Plumbon RT. 12/15 Banguntapan Bantul Yogyakarta  
Nomor Handphone : 0822-2665-2626  
Judul : PEMIKIRAN IMĀM AL-SUYŪṬHĪ DAN THEODOR  
NOLDEKE TENTANG AYAT-AYAT *MAKKIYAH*  
DAN *MADANIYYAH*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan waktu yang ditentukan.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 November 2018

Saya yang menyatakan,  
  
Dedi Kayung  
NIM: 12530072





**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen: Prof. Dr. Suryadi M.Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Dedi Kayung  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dedi Kayung  
NIM : 12530072  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Pemikiran Imām Al-Suyūthī dan Theodor  
Noldeke Tentang Ayat-Ayat *Makkiyah* dan  
*Madaniyyah*

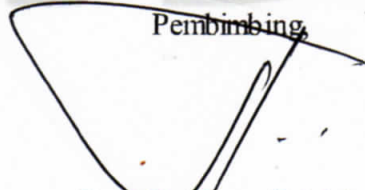
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 Januari 2019

Pembimbing,

  
Prof. Dr. Suryadi M.Ag.  
19650312 199303 1 004



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-621/Un.02/DU/PP.05.3/02/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PEMIKIRAN IMAM AL-SUYUTHI  
DAN THEODOR NOLDEKE TENTANG  
AYAT-AYAT *MAKKIYAH* DAN  
*MADANIYAH*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEDI KAYUNG

NIM : 12530072

Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 25 Januari 2019

Nilai munaqasyah : 90 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang / Penguji I

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag  
NIP. 19650312 199303 1 004

Penguji II

Lien Iflah Naf'atu Fina, M.Hum.  
NIP. 19850605 201503 2 002

Penguji III

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 25 Januari 2019

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Amin Rosyantoro, M.Ag  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ  
الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*“Sesungguhnya al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”*

(Al-Isrā’: 9)

\*\*\*\*\*

*“Sesungguhnya ilmu ini adalah din (agama). Oleh sebab itu, perhatikanlah dari siapa kamu mengambil agamamu.”*

(Abu Hurairah ra.)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua, Kakak dan Adik serta Kinasihku

Almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Segenap Pengkaji Ilmu Al-Qur'an di Seluruh Penjuru Nusantara

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye



ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis H.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	Ditulis	' <i>Illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan yang lainnya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan H.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-Fiṭri</i>

D. Vocal pendek

فعل	<i>Faṭḥah</i>	<i>A</i>
		<i>Fa'ala</i>
ذكر	<i>Kasrah</i>	<i>I</i>
		<i>Ẓukira</i>
يذهب	<i>Ḍammah</i>	<i>U</i>
		<i>Yaẓhabu</i>

E. Vocal panjang

1	Fathah + Alif	Ditulis	<i>A</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + Ya' Mati	Ditulis	<i>A</i>
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	Kasrah + Ya' Mati	Ditulis	<i>I</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	Ḍammah + Wawu Mati	Ditulis	<i>U</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furūḍ</i>

F. Vocal rangkap

1	Fathah + Ya' Mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + Wawu Mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

النتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعددت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in Syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf ‘al’.

القران	Ditulis	<i>Al-Qur’ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Samā’</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat.

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya bagi Allah SWT. Tuhan yang telah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk untuk keselamatan dan kebahagiaan seluruh umat manusia di dunia dan di akhirat, serta memberikan taufiq, rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul PEMIKIRAN IMĀM AL-SUYŪṬHĪ DAN THEODOR NOLDEKE TENTANG AYAT-AYAT *MAKKIYAH* DAN *MADANIYYAH*.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tertuju kepada Nabi Muhammad SAW. Sang pengemban *risalah* Tuhan yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Begitu pula dengan para keluarga dan sahabat-sahabat serta orang-orang yang mengikuti petunjuknya.

Melalui tulisan yang sederhana ini, penulis bermaksud memaparkan suatu studi yang berkaitan dengan pembagian ayat-ayat al-Qur'an. Namun ternyata dalam pelaksanaannya banyak ditemui berbagai halangan dan hambatan. Penulis menyadari bahwa penyusunan tulisan ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Puji syukur kehadiran Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*, yang telah memberikan *taufiq* dan *hidayah*-Nya kepada Nabi Muhammad *Shallā Allāhu 'alaihi wa*

*Sallam* serta seluruh umat manusia terkhusus kepada penulis, dengan rahmat dan kasih sayang-Nya bisa terselesaikan penyusunan skripsi ini.

2. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang sudah sangat sangat lama sekali tidak jumpa dan berkumpul bersama anak-anaknya, beliau yang senantiasa membimbing dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, melakukan yang terbaik untuk anak-anaknya, serta tidak henti-hentinya mendoakan penulis agar menjadi anak yang berbakti dan bermanfaat bagi orang lain dan agama. Semoga Allah SWT. selalu melindungi, merahmati disetiap langkah kalian, *amiin*.
3. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana Strata Satu, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag. selaku (DPA) Dosen Pembimbing Akademik penulis dari awal masuk kuliah yakni semester satu hingga penulis menyelesaikan proses belajar di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas nasehat dan motivasi serta dukungan selama ini, semoga Allah SWT. selalu melindungi dan senantiasa memberikan kasih sayang-Nya kepada bapak.
8. Bapak Prof. Dr. Suryadi M.Ag. selaku (DPS) Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan membimbing jalannya penyusunan skripsi serta memberikan motivasi-motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
10. Seluruh Pimpinan dan Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
11. Saudara penulis, kak Agus yang sudah membimbing, mendidik dan membantu membiayai masa pendidikan penulis dari Sekolah Menengah Pertama sampai terselesaikannya penyusunan skripsi ini, sudah sangat lama tidak pernah ketemu semoga apa yang telah kakak berikan selama ini mendapat pahala dari

Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*, serta selalu mendapat perlindungan dari Allah *amin*.

12. Saudari penulis, Ade Fina Safitri yang sudah lama tidak berjumpa sejak kelas dua Sekolah Dasar dan Sekarang sudah kelas enam, yang selalu bilang kapan nyusul ke Sulawesi via telephone. Penulis menyadari kata tersebut mengandung arti agar tugas akhirnya segera diselesaikan lalu menjenguknya dan keluarga yang ada di pulau seberang, Sulawesi.
13. Seseorang yang selalu mendukung, membantu dan memberi semangat agar segera menyelesaikan tugas akhir ini, Marifatun Nafiah. Terima kasih banyak semoga neng Nafiah menjadi pribadi yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa, serta selalu dalam lindungan Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*.
14. Mbak Asih selaku rekan kerja dan Kak Taufik Rahman dan Khaerul Yahya yang telah bersedia meminjamkan laptopnya berbulan-bulan guna menyelesaikan penyusunan skripsi ini, semoga kalian cepat nyusul, cepat wisuda dan cepat nikah.
15. Teman-teman Jurusan IAT 2012, terkhusus kepada Durratun Nashihah, Tati Rahmayani, Atika, Galih, Lina Farida, Imron Hakiki, Aziz, Afif, Fahrudin dan teman-teman seangkatan lainnya yang telah memberikan dukungan selama ini, berbagi ilmu dengan berdiskusi, belajar bersama, saling memberikan arahan, bantuan dan motivasi dalam proses perkuliahan.
16. Seluruh sahabat FOSILSADAR (Forum Silaturrahmi Santri Darunnajat) yang selalu memberikan dukungan dan arahan agar segera terselesaikan penyusunan skripsi ini.



17. Terakhir kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik langsung maupun tidak, yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga penulis bisa menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hanyalah ucapan terima kasih yang bisa penulis sampaikan, teriring untuk mereka. Tulisan ini jauh dari sempurna, mengingat masih banyak kekurangan baik dari sudut isi ataupun metode. Penulis memohon tegur sapa dan kritikan guna menjadikan tulisan ini menjadi lebih baik. Kepada Allah SWT. jualah penulis memohon *taufik* dan *hidayah*-Nya, agar memperoleh ilmu yang bermanfaat dan petunjuk yang sempurna.

Yogyakarta, 22 November 2018

Penulis,

Dedi Kayung  
NIM:12530072

## ABSTRAK

Al-Qur'an lahir dalam arus sejarah yang memiliki ruang dimensi tempat dan waktu. Para ulama antusias meneliti ayat demi ayat, surat demi surat dengan memperhatikan waktu, tempat, dan pola kalimat. diantaranya Imam al-Suyūthī, salah satu dari kalangan Muslim yang mengkaji dan menyusun ayat-ayat al-Qur'an yang dijelaskan dalam kitabnya *al-Itqān*. Ketertarikan ini tidak hanya dari kalangan Muslim saja, dari kesarjanaaan Barat pun banyak yang meneliti al-Qur'an, diantara mereka salah satu pelopor dalam bidang tersebut adalah Theodor Noldeke. Keduanya berkontribusi dalam penyusunan ayat-ayat al-Qur'an, yang dikenal dengan istilah *Makkiyah* dan *Madaniyyah*.

Penelitian ini penulis beri judul *Pemikiran Imām al-Suyūthī dan Theodor Noldeke Tentang Ayat-Ayat Makkiyah dan Madaniyyah*. Penelitian ini sangat penting mengingat bahwa ilmu *Makkiyah* dan *Madaniyyah* merupakan salah satu cara atau alat untuk bisa memahami ayat-ayat al-Qur'an. Terdapat beberapa persoalan yang hendak penulis bahas dalam penelitian ini, yaitu apa saja pemikiran Imām al-Suyūthī dan Theodor Noldeke tentang ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah* dan adakah persamaan dan perbedaan dalam menentukan istilah mana yang *Makkiyah* dan mana yang *Madaniyyah*.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai studi pemikiran ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah*, penulis akan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan metode *deskriptif analisis komparatif* dengan pendekatan *historis*. Dengan metode serta pendekatan tersebut, penulis berharap dalam penelitian ini bisa memberikan gambaran secara luas dan konsepsional serta dapat menelusuri lebih jauh terhadap tema tersebut.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Imām al-Suyūthī dan Theodor Noldeke tentang ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah* ada beberapa titik persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama menggunakan metode serta pendekatan sejarah dalam menentukan ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah*. Sedangkan perbedaannya Imām al-Suyūthī menentukan *Makkiyah* dan *Madaniyyah* mengacu pada definisi yang masyhur yakni *Makkiyah* adalah ayat atau surat yang turun sebelum Nabi SAW. hijrah dan *Madaniyyah* adalah ayat atau surat yang turun setelah Nabi SAW. hijrah. Beliau menentukan dari riwayat hadis dan sumber-sumber lain seperti pendapat ulama yang masyhur. Sedangkan Theodor Noldeke membagi ayat al-Qur'an yang *Makkiyah* dan *Madaniyyah* dalam empat bagian. Bagian pertama periode Makkah awal, kedua Makkah tengah dan ketiga Makkah akhir, yang keempatnya periode Madinah. Kemudian, terjadinya perbedaan tersebut dilatar belakangi pemikiran serta keilmuan dan cara pandang keduanya dalam memahami ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah*. Penelitian ini tidak semerta-merta mengulas semua aspek ilmu *Makkiyah* dan *Madaniyyah*, tulisan ini hanya mengulas sedikit bagian itu. Maka dari itu, pemahaman tentang masalah ini perlu diperdalam lagi guna memberikan pemahan yang konkrit.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II. BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA IMĀM AL-SUYŪṬHI DAN THEODOR NOLDEKE</b> .....	<b>26</b>
A. Imām al-Suyūṭhi .....	26

1. Biografi .....	26
2. Karya-Karya .....	32
B. Theodor Noldeke .....	35
1. Biografi .....	35
2. Karya-Karya .....	38
<b>BAB III. GAMBARAN UMUM TENTANG AYAT-AYAT <i>MAKKIYAH</i></b>	
<b>DAN <i>MADANIYYAH</i> .....</b>	<b>41</b>
A. Pengertian dan Teori dalam Menentukan <i>Makkiyah</i> dan	
<i>Madaniyyah</i> .....	41
1. Teori Geografis atau <i>Mulāḥazatu Makāni al-Nuzūli</i> .....	44
2. Teori Subjektif atau <i>Mulāḥazatu Mukhātabīn fī al-Nuzūli</i> ..	45
3. Teori Historis atau <i>Mulāḥazātu Zamān al-Nuzūl</i> .....	46
4. Teori Content Analysis atau <i>Mulāḥazatu mā Taḍhammanat al-</i>	
<i>Suwār wa al-Āyah</i> .....	47
B. Karakteristik Ayat <i>Makkiyah</i> dan <i>Madaniyyah</i> .....	48
C. Faedah-Faedah Memahami Ayat <i>Makkiyah</i> dan <i>Madaniyyah</i> ..	53
<b>BAB IV. PEMIKIRAN, PERSAMAAN DAN PERBEDAAN IMĀM AL-</b>	
<b>SUYŪṬHI DAN THEODOR NOLDEKE .....</b>	<b>55</b>
A. Pemikiran Ayat-Ayat <i>Makkiyah</i> dan <i>Madaniyyah</i> .....	55
1. Imām al-Suyūṭhi .....	55
2. Theodor Noldeke .....	96
B. Persamaan dan perbedaan <i>Makkiyah</i> dan <i>Madaniyyah</i> .....	109
1. Persamaan .....	115

2. Perbedaan .....	116
C. Analisis .....	116
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran-saran .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>128</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk bisa memahami isi kandungan al-Qur'an, harus memahami cabang Ulumul Qur'an. Ada banyak kitab tafsir yang telah ditulis tentang Ulumul Qur'an, diantaranya pada abad kedelapan muncul kitab yang dianggap cukup meluas dan menyeluruh adalah kitab *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Imām Badruddin Al-Zarkasyī, yang sekaligus juga sebagai ulama fiqih madzhab Syafi'i.<sup>1</sup> Lalu diikuti di abad kesembilan muncul kitab yang sampai saat ini dinilai sebagai tolak ukur dalam kajian al-Qur'an yaitu Imām Jalāluddin al-Suyūṭī dalam karyanya *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*,<sup>2</sup> Hingga saat ini karya Imām al-Suyūṭī masih dianggap sebagai salah satu sumber rujukan utama dalam kajian *'Ulūm al-Qur'ān*.

Ada banyak cabang *'Ulūm al-Qur'ān*<sup>3</sup> atau alat bantu untuk memahami al-Qur'an, diantaranya ilmu tentang *Asbāb al-Nuzūl*, ayat-ayat *Muhkam* dan *Mutasyabih*, ilmu *Qirā'at* dan *Qurrā*, *Nāsikh Mansūkh*, ilmu

---

<sup>1</sup> Ahmad Asy-Syirbashi, *Sejarah Tafsir Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 96.

<sup>2</sup> Subhi as-Shalih, *Membahas Ilmi-Ilmu Al-Qur'an*, Judul Asli *Mabahits Fi 'Ulum al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus, cet. XI (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011), hlm. 163.

<sup>3</sup> Syaikh Manna Al-Qaththan mengemukakan *'Ulum al-Qur'an* ialah suatu ilmu yang mencakup berbagai kajian yang berkaitan dengan kajian-kajian al-Qur'an seperti: pembahasan tentang *Asbab an-Nuzul*, Pengumpulan al-Qur'an dan Penyusunannya, masalah *Makkiyah* dan *Madaniyah*, *Nasikh* dan *Mansukh*, *Muhkan* dan *Mutasyabihat* dan lain-lain. Lihat Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, judul asli *Mabahits Fi 'Ulum al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, (ed.) Abduh Zulfidar Akaha dan Muhammad Ihsan, cet. VI, hlm. 10.

ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah*, ilmu *Rasm* al-Qur'an, ilmu *Aqsām al-Qur'an* dan masih banyak lagi ilmu-ilmu yang lainnya. Salah satu cabang '*Ulūm al-Qur'ān*' yang akan penulis teliti adalah ilmu ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah*.

Dalam sejarah turunnya al-Qur'an itu ada fase-fase proses turunnya al-Qur'an yang mana berkaitan dengan tempat dan waktu peristiwa, fase-fase tersebut dikenal dengan istilah *Makkiyah* dan *Madaniyyah*. Para ulama begitu tertarik untuk meneliti surat al-Qur'an ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah*. Mereka meneliti al-Qur'an surat demi surat dan ayat demi ayat untuk diterbitkan sesuai dengan turunnya ayat-ayat al-Qur'an, dengan memperhatikan waktu, tempat dan pola kalimat.

Merupakan suatu usaha besar bila seorang peneliti menyelidiki turunnya wahyu dalam segala tahapannya, mempelajari ayat-ayat al-Qur'an sehingga dapat menentukan waktu serta tempat turunnya dan dengan bantuan tema surat atau ayat, merumuskan kaidah-kaidah analogis untuk menentukan apakah seruan itu termasuk ayat *Makkiyah* atau *Madaniyyah*.<sup>4</sup>

Abū al-Qāsim al-Ḥasan bin Muḥammad bin Ḥabīb al-Naisabūrī menyebutkan dalam kitabnya *al-Tanbīh 'alā Faḍli 'Ulūm al-Qur'ān*, "Diantara ilmu-ilmu al-Qur'an yang paling mulia adalah ilmu tentang *Nuzūl al-Qur'ān* dan wilayahnya, urutan turunnya di Makkah dan Madinah,

---

<sup>4</sup> Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, judul asli *Mabahits Fi 'Ulum al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, (ed.) Abduh Zulfidar Akaha dan Muhammad Ihsan, cet. VI, hlm. 62.

tentang yang diturunkan di Makkah tetapi hukumnya di Madinah dan sebaliknya, yang serupa dengan diturunkan di Makkah mengenai penduduk Madinah dan sebaliknya, dan tentang diturunkan di Juhfah, Baitul Maqdis, Tha'if dan Hudaibiyah.<sup>5</sup>

Demikian juga tentang yang diturunkan di waktu siang dan malam; diturunkan secara bersamaan atau turun secara tersendiri; ayat *Makkiyah* dalam surat *Madaniyyah*, ayat *Madaniyyah* dalam surat *Makkiyah*; yang dibawa dari Makkah ke Madinah dan dari Madinah ke Makkah, yang dibawa dari Madinah ke Habasyah, yang diturunkan dalam bentuk global dan yang telah dijelaskan, serta yang telah di perselisihkan sehingga sebagian orang mengatakan *Madaniyyah* dan sebagian lagi mengatakan *Makkiyah*. Itu semua ada dua puluh macam. Orang-orang yang tidak mengetahuinya dan tidak dapat membeda-bedakannya, ia tidak berhak berbicara tentang al-Qur'an.<sup>6</sup>

Para ulama sangat memperhatikan al-Qur'an dengan cermat. Mereka menerbitkan sesuai dengan tempat dan waktu turunnya ayat al-Qur'an, bahkan lebih cermat lagi sehingga mereka membedakan antara yang diturunkan di siang hari dan malam hari, antara yang diturunkan di

---

<sup>5</sup> Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr Al-Suyuthi, *Studi Al-Qur'an Komprehensif: Membahas Al-Qur'an Secara Lengkap dan Mendalam*, judul asli *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, (ed. bahasa) Tim Editor Indiva, cet. I (Solo: Indiva Media Kreasi, 2008), hlm. 37.

<sup>6</sup> Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr Al-Suyuthi, *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, (ed.) Muhammed Salim Hasim, cet. IV (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2012), hlm. 19.



musim panas dengan yang musim dingin, dan antara yang diturunkan di waktu sedang berada di rumah dengan yang diturunkan di saat bepergian.

Di Barat, seruan kepada masyarakat untuk melakukan studi kritis terhadap teks al-Qur'an oleh seorang pendeta Kristen Irak sekaligus mantan guru besar Universitas Birmingham Inggris yaitu Alphonse Mingana pada tahun 1927. Walaupun pada tahun-tahun sebelumnya sudah ada yang menyerukan. Seruan tersebut dilatar belakangi oleh kekecewaan sarjana Kristen dan Yahudi terhadap kitab suci mereka dan kecemburuan terhadap kitab suci al-Qur'an. Seruan tersebut tentunya bukan yang pertama kali dilontarkan oleh Alphonse Mingana, jauh sebelum dia tepatnya pada tahun 1720 Master of Trinity College yakni R. Bentley menyeru umat Kristen agar mengabaikan kitab suci mereka, yakni naskah Perjanjian Baru yang diterbitkan pada tahun 1592 versi Paus Clement.<sup>7</sup>

Dalam upaya mempelajari al-Qur'an, sudah banyak karya-karya yang muncul dikalangan Orientalis mengenai studi kritis terhadap al-Qur'an dengan terbitnya naskah *Corani Textus Arabicus* oleh Gustav Flugel, lalu karya Theodor Noldeke yang berjudul *Geschichte des Qorans*, kemudian pada tahun 1937 muncul Arthur Jeffery yang berambisi membuat edisi kritis al-Qur'an dengan mengubah Mushaf Utsmani dan menggantikannya

---

<sup>7</sup> Adnin Armas, *Pengaruh Kristen-Orientalis Terhadap Islam Liberal: Dialog Interaktif dengan Aktivistis Jaringan Islam Liberal*, hlm. 4.

dengan yang baru,<sup>8</sup> dan masih banyak karya-karya yang lainnya. Dalam hal ini karya yang sampai saat ini menjadi sumber rujukan pertama dalam studi al-Qur'an di Barat adalah *Geschichte des Qorans* karya Theodor Noldeke.

Dari sekian banyak tokoh yang mendalami kajian terhadap al-Qur'an dengan keinginan untuk mengetahui isi kandungan al-Qur'an dengan karya-karyanya yang sangat populer, penulis tertarik untuk mengkaji pemikiran tentang ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah* menurut Imām al-Suyūfī dari ulama Muslim asal Mesir dan Theodor Noldeke dari Sarjana Barat asal Jerman. Diantara dua karya yang memiliki kelebihan dan sama-sama menjadi sumber rujukan dalam studi al-Qur'an, dari ulama Muslim dan sarjana Barat dalam karya mereka ada pembahasan ilmu al-Qur'an terkait ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah* serta pembagiannya.

Theodor Noldeke salah satu sarjana Barat yang mengkaji mengenai al-Qur'an merupakan seorang tokoh intelektual Jerman abad ke-19 yang karya-karyanya menjadi rujukan dalam kajian al-Qur'an hingga dewasa ini. Uniknyanya dalam karyanya ia juga merujuk dari karya Imām al-Suyūfī dalam *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Imām al-Suyūfī sendiri karyanya tidak lepas dari karyanya Imam Al-Zarkasyi. Akan tetapi dari kedua karya tersebut walaupun masing-masing merujuk dari karya lain, sekarang menjadi karya yang sangat monumental.

---

<sup>8</sup> Adnin Armas, *Pengaruh Kristen-Orientalis Terhadap Islam Liberal: Dialog Interaktif dengan Aktivis Jaringan Islam Liberal*, hlm. 5.

Kedua tokoh tersebut sama-sama mempelajari al-Qur'an khususnya terkait pembagian ayat-ayat al-Qur'an dalam dua kategori, yaitu kategori ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah*. Meskipun demikian, kedua tokoh tersebut memiliki sisi persamaan dan perbedaan dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an yang dikelompokkan dalam dua kategori. Lebih lanjut, keinginan penulis untuk meneliti kedua tokoh tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa alasan. *Pertama*, penulis ingin mengetahui apa saja tolak ukur ayat-ayat al-Qur'an yang termasuk dalam kategori *Makkiyah* dan *Madaniyyah*. Melihat dari latar belakang kedua tokoh tersebut yang masing-masing karyanya menjadi sandaran utama dalam studi al-Qur'an.

*Kedua*, Theodor Noldeke dalam karyanya melihat dari *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Imām al-Suyūṭī, hal ini sangat unik mengingat pendapat Imam al-Suyuthi dan Theodor Noldeke dalam pembagian ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah* terdapat perbedaan pembagian. Perbedaan inilah yang menurut penulis unik untuk dikaji dan ditelusuri.

*Ketiga*, berusaha mencari pemikiran dan latar belakang Theodor Noldeke bisa berbeda pendapat terkait pembagian ayat-ayat al-Qur'an, sedang beberapa rujukan dalam karyanya merujuk juga dari kitab *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Imām al-Suyūṭī dan beberapa sumber lainnya.

Setelah melihat uraian di atas penulis beranggapan bahwa perlu adanya kajian yang ilmiah untuk meneliti pemikiran terkait ayat-ayat al-Qur'an dari tokoh-tokoh besar, yaitu Imām al-Suyūṭī dan Theodor Noldeke.

Mereka sangat antusias dalam mendalami wahyu Allah dengan menelaah sejarah al-Qur'an. Pemikiran kedua tokoh tersebut dilatar belakangi dengan historis dan pendekatan yang berbeda, sehingga dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an ada beberapa perbedaan. Adanya penelitian ini, bertujuan dapat tersketsa secara gamblang pemikiran-pemikiran kedua tokoh tersebut tentang ayat-ayat al-Qur'an, *Makkiyah* dan *Madaniyyah*. Penelitian ini penulis beri judul "*Pemikiran Imām Al-Suyūthī dan Theodor Noldeke Tentang Ayat-Ayat Makkiyah dan Madaniyyah.*"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, agar pembahasan selanjutnya tidak melebar dan meluas keluar serta agar penelitian ini lebih terarah, maka dapat ditarik dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Imām al-Suyūthī dan Theodor Noldeke tentang ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah*?
2. Apa persamaan dan perbedaan pemikiran keduanya mengenai ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah*?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Setelah merumuskan masalah sebagaimana yang telah diuraikan, maka berikut adalah tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguraikan pemikiran Imām al-Suyūthī dan Theodor Noldeke terkait ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah*.

2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari pemikiran Imām al-Suyūfī dan Theodor Noldeke mengenai ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah*.

Selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian ini memiliki kegunaan (manfaat) sebagai berikut:

1. Menjelaskan pemikiran Imām al-Suyūfī dan Theodor Noldeke tentang ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah* yang akan menghasilkan berbagai macam pemikiran sehingga bisa diketahui banyaknya pemikiran dan pembagian terkait ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah*.
2. Mengetahui lebih dalam bahwasanya dalam ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah* ada perbedaan pendapat menurut Imām al-Suyūfī dan Theodor Noldeke.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian terhadap ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah* menurut Imām al-Suyūfī dan Theodor Noldeke serta agar pembahasan penelitian ini terstruktur dan tidak rancu dengan karya lain yang telah ada, maka penulis akan menelaah beberapa literatur.

Dalam tinjauan pustaka yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan beberapa hasil sumber rujukan terkait pemikiran ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah*. *Pertama*, kitab yang berjudul *al-Itqān fī ‘Ulūm al-*

*Qur'ān*.<sup>9</sup> Kitab ini ditulis oleh Imām Jalāluddin al-Suyūṭī. Dalam kitab ini ada lebih dari tujuh puluh pembahasan tentang '*Ulūm al-Qur'an*'. Dari kitab ini penulis mendapatkan rincian sejarah kehidupan beliau dan beberapa pembahasan pemikiran ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah* serta pembagiannya, dari sini penulis banyak mengambil rujukan, salah satunya bahwa ayat-ayat yang termasuk ke dalam kategori *Makkiyah* ialah ayat atau surat yang turun sebelum hijrah Sedangkan ayat-ayat yang termasuk dalam kategori *Madaniyyah* ialah ayat atau surat yang turun setelah Hijrah.

*Kedua*, buku yang berjudul *The History of The Qoran*.<sup>10</sup> Buku ini ditulis oleh salah satu sarjana Jerman yaitu Theodor Noldeke. Dari buku ini, bahwasanya dalam karyanya membahas teori atau pemikiran ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah* serta pembagiannya, yaitu bahwasanya Theodor Noldeke membagi susunan ayat-ayat dalam surat al-Qur'an ke dalam empat bagian.<sup>11</sup>

*Ketiga*, yaitu Jurnal yang berjudul "Kontekstualisasi al-Qur'an: Studi Atas Ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah Melalui Pendekatan Historis dan Fenomenologis". Karya ini ditulis oleh Moh. Ali dalam Jurnal

---

<sup>9</sup> Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr Al-Suyuthi, *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, (ed.) Muhammed Salim Hasim, cet. IV (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 2012).

<sup>10</sup> Perjalanan karya Theodor Noldeke yang di proses dan revisi kurang lebih selama enam puluh tahun oleh murid-muridnya menghasilkan karya besar, menjadi karya standar terbaik dan pondasi bagi seluruh kajian kesarjanaaan Barat tentang al-Qur'an. Karya tersebut yang dikenal dalam bahasa Jerman *Geschichte des Qorans*.

<sup>11</sup> Theodor Noldeke (dkk.), *The History of The Qur'an*, ed. terj. Wolfgang H. Behn (Leiden: BRILL, 2013).

Hunafa. Dari sumber ini dijelaskan mulai dari sejarah turunnya al-Qur'an, klasifikasi ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah* dan tinjauan pemikiran ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah* oleh kalangan sarjana. Dalam Jurnal ini penulis mengambil beberapa poin penting terkait karakteristik ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah* menurut Theodor Noldeke. Ia berpendapat pembagian al-Qur'an pada kategori *Makkiyah* bercirikan pada ayat-ayat yang gaya bahasanya penuh dengan ungkapan-ungkapan dan puitis yang agung berupa prosa panjang.<sup>12</sup>

*Keempat*, dalam buku yang berjudul *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Buku ini karya Syaikh Manna' Al-Qaththan. Dalam buku ini menjelaskan aspek-aspek ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah* pendapat Ulama Muslim termasuk Imām al-Suyūṭī, seperti ayat-ayat yang turun diwaktu perjalanan. Imām al-Suyūṭī menyebutkan banyak contoh ayat yang turun dalam perjalanan, diantaranya awal surat *al-Anfāl* yang turun di Badar setelah selesai perang. Kemudian surat *al-Taubah* ayat 34 turun ketika Rasulullah SAW. dalam salah satu perjalanan.

Q.S. *al-Taubah* ayat 34.<sup>13</sup>

وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ.

<sup>12</sup> Moh. Ali, "Kontekstualisasi Al-Qur'an: Studi Atas Ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah Melalui Pendekatan Historis dan Fenomenologis", *Hunafa*, Vol. 7, No. 1, April 2010.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, jil. IV (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 104.

Artinya: “Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.”

Ayat tersebut diriwayatkan Ahmad dari Tsauban. Dalam buku ini juga dijelaskan beberapa faedah mengetahui *Makkiyah* dan *Madaniyyah*, pengetahuan serta perbedaan ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah* beserta ciri khasnya.<sup>14</sup>

*Kelima*, dalam buku yang berjudul ‘*Ulumul Qur’an: Ilmu Untuk Memahami Wahyu*. Buku ini karya Acep Hermawan M. Ag. Dari buku ini penulis mengambil beberapa pemikiran tentang ayat-ayat al-Qur’an menurut Imam al-Suyūṭī dan kronologi turunnya ayat-ayat al-Qur’an.<sup>15</sup>

*Keenam*, dalam Jurnal yang berjudul “Pandangan Orientalis Terhadap al-Qur’an: Teori Pengaruh al-Qur’an Theodor Noldeke”. Jurnal ini ditulis oleh Kurdi Fadal dalam Jurnal *Religia*. Disini penulis mendapat beberapa rujukan penting terkait sejarah kehidupan Theodor Noldeke dan beberapa karya besarnya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Syaikh Manna’ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, judul asli *Mabahits Fi ‘Ulum al-Qur’an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, ed. Abduh Zulfidar Akaha dan Muhammad Ihsan, cet. VI (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011).

<sup>15</sup> Acep Hermawan, *Ulumul Qur’an: Ilmu Untuk Memahami Wahyu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

<sup>16</sup> Kurdi Fadal, “Pandangan Orientalis Terhadap Al-Qur’an: Teori Pengaruh Al-Qur’an Theodor Noldeke”. *Religia*, Vol. 14 No. 2 Oktober 2012.



*Ketujuh*, dalam Jurnal *Syahādah* karya Abd. Halim dengan judul “Perkembangan Teori Makki dan Madani Dalam Pandangan Ulama Klasik dan Kontemporer”. Disini dijelaskan pengertian *Makkiyah* dan *Madaniyyah* menurut Imām Al-Zarkasyī dan Imām al-Suyūṭī, mereka sama-sama berpendapat pengertian *Makkiyah* dan *Madaniyyah* ada tiga definisi. Hanya saja ada beberapa perbedaan menurut Imām al-Suyūṭī dalam hal urutan penempatannya.<sup>17</sup>

*Kedelapan*, dalam Skripsi yang ditulis oleh Zainud Dini Mukhlisoti dengan judul “Teori-Teori Dalam Studi Kronologi Al-Qur’an: Analisis Komparatif Antara Teori Ulama Islam dan Sarjana Barat”. Dan buku *Orientalisme Al-Qur’an dan Hadis*. Dalam kedua sumber tersebut, penulis mengambil poin-poin terkait susunan kronologis al-Qur’an menurut Theodor Noldeke yang membagi fase-fase turunnya ayat-ayat al-Qur’an menjadi empat periode, yaitu periode Makkah awal, Makkah tengah, Makkah akhir dan periode Madinah.<sup>18</sup>

*Kesembilan*, dalam buku Muhammad Sa’id Mursi, *Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*,<sup>19</sup> dari buku ini penulis dapat mengambil

---

<sup>17</sup> Abd. Halim. “Perkembangan Teori Makki dan Madani Dalam Pandangan Ulama Klasik dan Kontemporer”. *Syahadah*, Vol. III, No. 1, April 2015.

<sup>18</sup> Zainud Dini Mukhlisoti, “Teori-Teori Dalam Studi Kronologi Al-Qur’an: Analisis Komparatif Antara Teori Ulama Islam dan Sarjana Barat”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2003.

<sup>19</sup> Muhammad Sa’id Mursi, *Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, judul asli *Uzhmaul Islam Abra Arba 'ati Asyra Qaruna Minal Zaman*, terj. Khoerul Amru Harahap dan Ahmad Faozan, (ed.) Muhammad Ihsan, cet. IX (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013).

terkait sejarah kehidupan Imām al-Suyūṭī, dan beberapa karya kitabnya yang telah beliau susun dan menjadikannya salah satu karya yang luar biasa.

Dari beberapa karya yang telah diungkapkan diatas penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada studi tentang pemikiran Imām al-Suyūṭī dan Theodor Noldeke tentang ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah*. Ada beberapa ragam persamaan dan perbedaan dalam menentukan mana yang *Makkiyah* dan *Madaniyyah*. Oleh karena itu, tulisan ini bermaksud untuk memaparkannya lebih lanjut pemikiran tentang ayat-ayat al-Qur'an yang *Makkiyah* dan *Madaniyyah*, dan menelusuri titik perbedaan dan persamaan dari kedua tokoh tersebut.

#### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah prinsip atau konsep ilmiah yang digunakan dalam penelitian sebagai dasar analisis data. Kerangka teori sangat diperlukan dalam sebuah penelitian ilmiah, antara lain untuk membantu mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang hendak diteliti,<sup>20</sup> mengidentifikasi dan menyoroti variabel penting serta dipakai untuk mendokumentasikan temuan penting dalam penelitian sebelumnya.<sup>21</sup>

Penelitian ini memfokuskan bahasannya mengenai pemikiran tentang pembagian ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah*, baik itu sebuah

---

<sup>20</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, cet. 2 (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 165.

<sup>21</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, cet. 2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 66.

gagasan, teori atau bahkan pendapat-pendapatnya berdasarkan pada sumber. *Makkiyah* dan *Madaniyyah* merupakan cabang ilmu dari ‘*Ulūm al-Qur’ān*, guna memahami isi kandungan al-Qur’an, salah satu ilmu yang harus dipelajari ialah ilmu *Makkiyah* dan *Madaniyyah*.

Pembahasan *Makkiyah* dan *Madaniyyah* dalam ‘*Ulūm al-Qur’ān* merupakan sebuah hal yang penting.<sup>22</sup> Urgensi *Makkiyah* dan *Madaniyyah* dapat dilihat dari kitab-kitab tafsir serta kitab-kitab yang didalamnya membahas ilmu-ilmu al-Qur’an, didalamnya hampir semua mufassir mencantumkan pembahasan tentang *Makkiyah* dan *Madaniyyah*. Meski pembahasan tentang tema ini tidak sedetail atau sekompleks ilmu-ilmu al-Qur’an yang lain, akan tetapi ia merupakan salah satu hal yang mewajibkan para mufassir untuk mengetahuinya.

Jika ingin menelusuri isi kandungan al-Qur’an, maka harus diketahui terlebih dahulu tentang kaidah-kaidah bahasa Arab,<sup>23</sup> dan beberapa ilmu tentang memahami ayat-ayat al-Qur’an itu sendiri, dalam hal ini ialah ilmu *Makkiyah* dan *Madaniyyah*. Dengan mengetahui mana yang *Makkiyah* dan mana yang *Madaniyyah*, seseorang akan mendapatkan gambaran awal tentang *Nāsikh-Mansūkh*, serta mengetahui ayat-ayat yang

---

<sup>22</sup> Syaikh Manna’ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, judul asli *Mabahits Fi ‘Ulum al-Qur’an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, ed. Abduh Zulfidar Akaha dan Muhammad Ihsan, cet. VI, hlm. 61.

<sup>23</sup> Muhammad Roihan Daulay. “Studi Pendekatan Al-Qur’an”, *Thariqah Ilmiah*, Vol. 01, No. 01, Januari 2014, hlm. 36.

berfungsi sebagai *mukhaṣṣis* (yang mengkhususkan) terhadap ayat-ayat sebelumnya yang turun secara umum.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, pengetahuan tentang hal ini merupakan salah satu langkah awal bagi mufassir untuk menuju pembahasan *Nāsikh-Mansūkh* dan merupakan syarat-syarat bagi mereka yang akan *bergelut* dalam menafsirkan al-Qur'an.<sup>25</sup> Inilah alasan pentingnya pembahasan *Makkiyah* dan *Madaniyyah*.

Untuk menjelaskan tentang pemikiran ayat-ayat al-Qur'an yang turun di Makkah dan Madinah, perlu kita ketahui terlebih dahulu pengertian, serta metode dalam menentukan ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah*. Imam Jalāluddin al-Suyūṭī memberikan tolak ukur pada ayat-ayat al-Qur'an yang berkategori *Makkiyah* dan *Madaniyyah* dibagi dalam tiga segi.<sup>26</sup> *Pertama*, dari segi waktu, ayat *Makkiyah* ialah ayat yang turun sebelum hijrah, sedangkan *Madaniyyah* ialah ayat yang turun setelah hijrah.

Kemudian, *kedua* dari segi tempat, *Makkiyah* ialah ayat yang turun di Makkah dan sekitarnya seperti Arafah, Hudaibiyah dan Mina. Sedangkan

---

<sup>24</sup> Andy Hadiyanto, "Makkiyah-Madaniyah: Upaya Rekonstruksi Peristiwa Pewahyuan", *Jurnal Studi al-Qur'an*, Vol. VII, No. I, Januari 2011, hlm. 4.

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*, ed. Abd. Syukur Dj, cet. II (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 395.

<sup>26</sup> Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr Al-Suyuthi, *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, ed. Muhammed Salim Hasim, cet. IV (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 2012), hlm. 19-20. Lihat juga, Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar As-Suyuthi, *Studi Al-Qur'an Komprehensif: Membahas Al-Qur'an Secara Lengkap dan Mendalam*, judul asli *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, (ed. bahasa) Tim Editor Indiva, cet. I (Solo: Indiva Media Kreasi, 2008), hlm. 38-39.

*Madaniyyah* ialah ayat yang turun di Madinah dan sekitarnya seperti Kuba, Sil dan Uhud. Pendapat ini tidak ada batasan dan pengecualian yang spesifik dan jelas, sebab ayat yang turun saat perjalanan tidak termasuk dalam kategori keduanya, sehingga statusnya tidak jelas, *Makkiyah* atau *Madaniyyah*, seperti ayat yang turun di Baitul Maqdis. Akibatnya, Ayat yang turun di Makkah walaupun setelah hijrah disebut *Makkiyah*.

Dan *ketiga*, dari segi sasarannya, *Makkiyah* ialah ayat yang seruannya ditujukan untuk penduduk Makkah, sedangkan *Madaniyyah* ialah ayat yang seruannya ditujukan pada penduduk Madinah.

Untuk mengetahui dan menentukan *Makkiyah* dan *Madaniyyah* para ulama bersandar pada dua cara utama,<sup>27</sup> pertama *Simā'i Naqli* (pendengaran seperti apa adanya) dan *Qiyāsi Ijtihādi* (ijtihad).<sup>28</sup> Cara pertama, didasarkan pada riwayat shahih dari para sahabat yang hidup pada saat dan menyaksikan turunnya wahyu, atau dari para tabi'in yang menerima dan mendengar dari para sahabat bagaimana, dimana, dan peristiwa apa yang berkaitan dengan turunnya wahyu itu. Sebagian besar penentuan *Makkiyah* dan *Madaniyyah* itu didasarkan pada cara pertama ini.

---

<sup>27</sup> Syaikh Muhammad Jamil Zainu, *Bagaimana Memahami Al-Qur'an*, terj. Salafuddin Aj., cet. 1, judul asli *Kaifa Nafhamu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1995), hlm. 52. Lihat juga, Mana'ul Quthan, *Pembahasan Ilmu al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 62.

<sup>28</sup> Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, judul asli *Mabahits Fi 'Ulum al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, ed. Abduh Zulfidar Akaha dan Muhammad Ihsan, cet. VI, hlm. 72. Lihat pula Andy Hadiyanto, "Makkiyah-Madaniyah: Upaya Rekonstruksi Peristiwa Pewahyuan", *Jurnal Studi al-Qur'an*, Vol. VII, No. I, Januari 2011, hlm. 12.

Akan tetapi, informasi yang berkaitan tentang *Makkiyah* dan *Madaniyyah* itu tidak terdapat sedikitpun keterangan langsung dari Rasulullah,<sup>29</sup> karena ia tidak termasuk dalam kewajiban, kecuali terdapat dalam batas yang dapat membedakan mana yang *nāsikh* dan mana yang *mansūkh*. Al-Qāḍī Abū Bakar bin Aṭ-Ṭayyib Al-Baqillānī dalam *Al-Intiṣār* menegaskan:

*“Pengetahuan tentang Makkiyah dan Madaniyyah itu mengacu pada hafalan para sahabat dan tabi’in. Tidak ada satu pun keterangan yang datang dari Rasulullah mengenai hal itu, karena beliau tidak di perintahkan untuk itu, dan Allah tidak menjadikan ilmu pengetahuan itu sebagai kewajiban umat. Bahkan sekalipun sebagian pengetahuannya dan pengetahuan mengenai sejarah nāsikh dan mansūkh itu wajib bagi ahli ilmu, tetapi pengetahuan tersebut tidak harus diperoleh melalui nash dari Rasulullah”.*<sup>30</sup>

Cara kedua, *Qiyāsi Ijtihādi* didasarkan pada ciri-ciri *Makkiyah* dan *Madaniyyah*. Bila dalam suatu surat terdapat ciri-ciri *Makkiyah*, maka surat itu dinamakan surat *Makkiyah*. Demikian pula bila dalam suatu surat terdapat ciri-ciri *Madaniyyah*, maka surat itu dinamakan surat *Madaniyyah*. Apabila dalam surat *Makkiyah* terdapat suatu ayat yang mengandung sifat *Madaniyyah* atau mengandung peristiwa *Madaniyyah*, maka dikatakan bahwa ayat itu *Madaniyyah*. Dan apabila dalam surat *Madaniyyah* terdapat

---

<sup>29</sup> Andy Hadiyanto, “Makkiyah-Madaniyah: Upaya Rekonstruksi Peristiwa Pewahyuan”, *Jurnal Studi al-Qur’an*, Vol. VII, No. I, Januari 2011, hlm. 10.

<sup>30</sup> Syaikh Manna’ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, judul asli *Mabahits Fi ‘Ulum al-Qur’an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, ed. Abduh Zulfidar Akaha dan Muhammad Ihsan, cet. VI, hlm. 72.

suatu ayat yang mengandung sifat *Makkiyah* atau mengandung peristiwa *Makkiyah*, maka ayat tadi dikatakan sebagai ayat *Makkiyah*.<sup>31</sup> Oleh karena itu, para ahli mengatakan, “Setiap surat yang di dalamnya mengandung kisah para nabi dan umat-umat terdahulu, maka surat itu adalah *Makkiyah*. Dan setiap surat yang di dalamnya mengandung kewajiban atau ketentuan hukum, maka surat itu adalah *Madaniyyah*.”

Al-Ja’bāri mengatakan, “Untuk mengetahui *Makkiyah* dan *Madaniyyah* ada dua cara, *Simā’i* (pendengaran) dan *Qiyāsi* (analogi)”.<sup>32</sup> Sudah tentu *simā’i* pegangannya berita pendengaran atau riwayat yang sampai kepada kita mengenai turunya al-Qur’an,<sup>33</sup> sedang *qiyāsi* berpegang pada penalaran. Baik berita pendengaran maupun penalaran, keduanya merupakan metode pengetahuan yang valid dan metode penelitian ilmiah.

Di dunia Barat, sebagian besar kaum Orientalis meyakini bahwa al-Qur’an adalah kitab suci yang dipengaruhi tradisi agama Yahudi dan Kristen. Salah satunya Theodor Noldeke, ia beranggapan bahwa al-Qur’an adalah kitab suci yang banyak dipengaruhi agama Yahudi dan beberapa

---

<sup>31</sup> Syaikh Manna’ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, judul asli *Mabahits Fi ‘Ulum al-Qur’an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, ed. Abduh Zulfidar Akaha dan Muhammad Ihsan, cet. VI, hlm. 73.

<sup>32</sup> Subhi as-Shalih, *Membahas Ilmi-Ilmu Al-Qur’an*, Judul Asli *Mabahits Fi ‘Ulum al-Qur’an*, terj. Tim Pustaka Firdaus, cet. XI (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011), hlm. 249.

<sup>33</sup> Moh. Ali. “Kontekstualisasi Al-Qur’an: Studi Atas Ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah Melalui Pendekatan Historis dan Fenomenologis”, *Hunafa*, Vol. 7, No. 1, April 2010, hlm. 65.

dari unsur agama Kristen.<sup>34</sup> Keterpengaruhan itu meliputi ajaran hukum moral, keimanan dan kisah-kisah para nabi.

Dalam studi kritis sejarah al-Qur'an, para Orientalis melakukan pendekatan terhadap kitab suci al-Qur'an menggunakan pendekatan historis-kritis (*historical critical approaches*) dari tradisi kitab suci Kristen ke dalam studi al-Qur'an. Penggagas dalam menggunakan pendekatan historis-kritis adalah Abraham Geiger, seorang Pendeta Yahudi sekaligus pendiri Yahudi Liberal di Jerman. Ia menegaskan bahwa sumber-sumber al-Qur'an dapat dilacak atau berasal dari agama Yahudi, sementara sumber-sumber Kristen lebih sedikit dibanding Yahudi.<sup>35</sup>

Gustav Weil adalah salah satu kaum Orientalis yang menerapkan pendekatan historis-kritis (*historical critical approaches*) setelah Abraham Geiger ke dalam studi al-Qur'an. Ia merupakan seorang Yahudi Jerman yang melalui karyanya dengan pendekatan tersebut, berupaya merekonstruksi secara krobologis wahyu-wahyu al-Qur'an dengan mengeksplorasi bahan-bahan tradisional Islam dan memperhatikan bukti-

---

<sup>34</sup> Hamid Fahmy Zarkasyi, "Tradisi Orientalisme dan Framework Studi al-Qur'an", *Tsaqafah*, Vol. VII, No. I, April 2011, hlm. 12.

<sup>35</sup> Muzayyin, "Pendekatan Historis-Kritis Dalam Studi Al-Qur'an: Studi Komparatif Terhadap Pemikiran Theodor Noldeke dan Arthur Jeffery", Tesis Pascasarjana Studi Agama dan Filsafat, Yogyakarta, 2015, hlm. 7.



bukti internal al-Qur'an, yaitu rujukan historis didalamnya terutama selama periode Madinah dan karir kenabian Muhammad.<sup>36</sup>

Setelah pendekatan historis-kritis dipakai oleh pelopornya Abraham Geiger dan dipakai juga oleh Gustav Weil, kini pendekatan tersebut diterapkan juga oleh seorang Orientalis Jerman juga, yaitu Theodor Noldeke. Melalui karyanya, ia ingin berusaha menelusuri secara kritis asal muasal kitab suci al-Qur'an. Sejak awal kemunculan pendekatan ini, sebagian Orientalis berusaha mengambil sikap revisionis, yakni kecenderungan untuk menafsirkan sumber sejarah Islam menurut pemahaman apa yang mereka pikirkan benar menurut sudut pandang mereka.<sup>37</sup>

Mereka beranggapan bahwa sumber Islam itu (al-Qur'an) bermasalah,<sup>38</sup> mereka memandang bahwa ajaran-ajaran yang terdapat dari al-Qur'an banyak bersumber dari ajaran Yahudi dan Kristen, dan ada kemiripan ajaran al-Qur'an dengan tradisi Yudaisme-Kristiani.<sup>39</sup> serta mengutip susunan surat-surat dari kitab Imam al-Suyūṭī dan Abī al-Qāsim

---

<sup>36</sup> Muzayyin, "Pendekatan Historis-Kritis Dalam Studi Al-Qur'an: Studi Komparatif Terhadap Pemikiran Theodor Noldeke dan Arthur Jeffery", Tesis Pascasarjana Studi Agama dan Filsafat, Yogyakarta, 2015, hlm. 8.

<sup>37</sup> Muzayyin, "Kesarjanaan Revisionis Dalam Studi Al-Qur'an: Upaya Merekonstruksi Sumber Awal Kemunculan Teks Al-Qur'an", *ESENSIA*, Vol. 16, No. 2, Oktober 2015, hlm. 209.

<sup>38</sup> Andi Asdar Yusup, "Metode Bibel Dalam Pemaknaan Al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Pandangan Orientalis", *Hunafa*, Vol. 13, No. 1, Juni 2016, hlm. 37.

<sup>39</sup> Muzayyin, "Pendekatan Historis-Kritis Dalam Studi Al-Qur'an: Studi Komparatif Terhadap Pemikiran Theodor Noldeke dan Arthur Jeffery", Tesis Pascasarjana Studi Agama dan Filsafat, Yogyakarta, 2015, hlm. 13.

dalam penyusunan surat *Makkiyah* dan *Madaniyyah*. Dan pandangan Theodor Noldeke banyak mewarnai dan menjadi rujukan dari para orientalis setelahnya.

## F. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan menggunakan beberapa langkah yang akan ditempuh, yaitu:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), karena objek penelitiannya adalah literatur-literatur kepustakaan.<sup>40</sup> Baik yang berasal dari pokok-pokok pembahasan skripsi ini, maupun dari karya-karya orang lain yang menyangkut pembahasan dalam penelitian ini.

### 2. Sumber Data

Ada dua sumber data yang menjadi landasan dalam penelitian ini. *Pertama*, data yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu data yang memberikan keterangan langsung dari tangan pertama,<sup>41</sup> dalam hal ini adalah kitab *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* karya Imām al-Suyūfī dan buku *The History of The Qoran* karya Theodor Noldeke. Selain data primer, maka dibutuhkan juga data sekunder yakni sumber yang telah

---

<sup>40</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 182.

<sup>41</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, hlm. 132.

mengutip dari sumber lain, yaitu sumber data pendukung. Seperti yang terdapat dalam kitab-kitab, buku-buku, jurnal dan tulisan-tulisan yang berhubungan atau mendukung dengan penyusunan penelitian ini.

### 3. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan beberapa karya tulis yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti baik berupa kitab, buku, jurnal, ensiklopedi dan yang lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

### 4. Pengolahan Data

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif-komparatif. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang sudah ada. Dengan cara penyajian gambaran konseptual mengenai metode pemahaman sejarah turunnya ayat al-Qur'an dengan mempertimbangkan ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah* menurut Imam al-Suyuthi dan Theodor Noldeke. Dalam pelaksanaannya tidak terbatas pada pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisis yakni melakukan suatu analisis dengan pemaparan yang argumentatif.

Berdasarkan dari metode ini, penulis menganalisa dengan metode deduktif-induktif. Metode deduktif adalah data yang sudah ada bersifat umum diinterpretasikan guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan metode induktif yakni bertolak dari isu spesifik yang dijadikan fokus pembahasan semua bagian dan semua

konsep, satu persatu dianalisa guna memperoleh hubungan antara satu dengan yang lainnya untuk membentuk pemahaman yang sintesis.<sup>42</sup>

Kemudian yang terakhir, metode komparatif. Metode ini dipergunakan untuk menganalisa data yang berbeda atau bertentangan. Dalam hal ini, pemikiran terkait ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah* menurut Imām al-Suyūfī dan Theodor Noldeke dengan jalan membandingkan agar dapat diketahui persamaan dan perbedaannya.<sup>43</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian ini, maka sistematika pembahasan penelitian ini disusun yang terdiri atas enam bab. Setiap bab terdapat sub-sub yang akan memerinci pembahasan dalam setiap bab, agar semakin terulas dengan sistematika dan konprehensif. Adapun bab-bab tersebut sebagai berikut.

**Bab I** adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah untuk menjelaskan secara akademik mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan dan mengapa penulis memilih dua tokoh sebagai representasinya dan apa yang unik dari kedua tokoh tersebut. Selanjutnya dirumuskan masalah atau problem akademik yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini sehingga jelaslah masalah yang akan dijawab. Sedangkan tujuan dan

---

<sup>42</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, cet. II (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 42.

<sup>43</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, hlm. 147.

signifikansinya dimaksudkan untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan kontribusinya bagi pengembangan keilmuan, terutama dalam studi al-Qur'an. Pengertian istilah dan batasan masalah juga penulis jelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Demikian pula kerangka teori yang penulis pakai dalam penelitian ini.

Kemudian dilanjutkan dengan telaah pustaka untuk memberikan penjelasan dimana posisi penulis dalam penelitian ini dan apa yang baru dalam penelitian ini. Sedangkan metode dan langkah-langkahnya dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana proses dan prosedur serta langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini, sehingga sampai kepada tujuan menjawab problem-problem akademik yang menjadi kegelisahan penulis. Kemudian yang terakhir sistematika pembahasan yang secara garis besar akan menguraikan tentang isi pembahasan skripsi ini.

**Bab II** merupakan pembahasan tentang sketsa biografi sang tokoh, yang meliputi bagaimana *setting* sosio-historis, karir akademik dan karya-karyanya. Hal ini sangat penting sekali untuk dikaji, sebab setiap pemikiran seseorang adalah anak zamannya, ia pasti selalu terkait dengan *setting* sosio-historisnya. Dari sini nanti akan terlihat bagaimana akar-akar pemikirannya dan dimana posisi Imām al-Suyūṭī dan Theodor Noldeke dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an.

**Bab III** merupakan uraian tentang persoalan seputar ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah* secara umum yang mencakup definisi, macam-

macam, ciri khas dan beberapa persoalan lainnya terkait ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah* serta faedah-faedah mengetahui ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah*.

Dari sini, diharapkan penulis akan menemukan kejelasan dimana posisi kedua tokoh tersebut dalam memahami ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah*. Jadi, pada dasarnya bab tiga ini merupakan pemetaan beberapa persoalan ayat-ayat al-Qur'an yang juga dapat berfungsi sebagai kerangka pemikiran untuk melihat pemikiran kedua tokoh tersebut.

**Bab IV** merupakan pokok masalah yang membahas tentang pemikiran dan perbandingan (mencari titik persamaan dan perbedaan) antara Imām al-Suyūṭī dan Theodor Noldeke mengenai ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah*. Studi perbandingan pemikiran terkait ayat al-Qur'an yang dikemukakan oleh Imām al-Suyūṭī dan Theodor Noldeke. Disinilah nanti akan terlihat pemikiran kedua tokoh dan macam-macam persamaan serta perbedaan pemikiran dari keduanya, pembagian terkait ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah* serta contoh dari masing-masing fase.

**Bab V** merupakan bab terakhir yakni penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran dari peneliti. Kesimpulan disusun dalam pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah ini. Sedangkan saran-saran dikemukakan dengan tujuan dapat berguna sebagai rekomendasi untuk kajian selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Pemikiran Imām al-Suyūṭi dalam mendefinisikan *Makkiyah* dan *Madaniyyah* mengacu pada tiga istilah (definisi), dan yang pertama ini yang paling masyhur. *Pertama*, dan ini yang paling terkenal, yaitu *Makkiyah* adalah sesuatu ayat atau surat yang diturunkan sebelum hijrah dan *Madaniyyah* adalah sesuatu ayat atau surat yang diturunkan setelah hijrah. *Kedua*, istilah *Makkiyah* adalah suatu ayat atau surat yang diturunkan di Makkah, meskipun setelah hijrah, dan *Madaniyyah* adalah sesuatu yang diturunkan di Madinah. *Ketiga*, definisi *Makkiyah* adalah sesuatu (ayat atau surat) yang ditujukan untuk ahli Makkah dan *Madaniyyah* adalah sesuatu yang ditujukan untuk penduduk Madinah. Akan tetapi, dari semua definisi tersebut tidak semerta-merta sesuai dengan *real* ayat atau surat yang diturunkan. Karena, ada beberapa ayat yang diperselisihkan, dalam arti ayat yang bisa saja dikatakan *Makkiyah* dan *Madaniyyah*. Salah satu contohnya, ayat-ayat yang diturunkan di Madinah, tetapi hukumnya *Makkiyah*, yaitu Surat *al-Mumtaḥanah*, diturunkan di Madinah tetapi isinya ditujukan untuk ahli Makkah. Demikian juga firman Allah: “*Wa al-ladzīna hājarū*” (QS. al-Nahl: 41) hingga akhir diturunkan di Madinah tetapi isinya

ditujukan untuk ahli Makkah. Demikian juga permulaan surat *al-Taubah*, ia diturunkan di Madinah, tetapi isinya ditujukan untuk orang-orang musyrik Makkah. Imam al-Suyuthi dalam menentukan mana yang *Makkiyah* dan mana yang *Madaniyyah* mengacu pada riwayat yang shahih, beliau juga kadang memasukkan riwayat yang lemah sebagai bentuk kontribusi dalam membandingkan riwayat satu dengan yang lainnya. Contohnya, Firman Allah: “*Tsullatun min al-awwalin*” (QS. al-Wāqī’ah: 13) dan “*Afabiha dzal hadiitsi antum mudhinuun*” (QS. al-Wāqī’ah: 81). An-Nasafi berkata, “Kedua ayat tersebut turun pada saat Nabi SAW. bepergian ke Madinah.” Tetapi saya tidak mendapatkan ada dalil yang menjadi dasar perkataan ini.

Kemudian, Theodor Noldeke membagi ayat al-Qur’an ke dalam empat golongan. *Pertama*, Makkah awal, yang memiliki karakteristik ayat dan surat yang pendek-pendek, bahasa atau ungkapan dalam ayat tersebut berirama, dan penuh dengan perumpamaan-perumpamaan. *Kedua*, Makkah tengah, dengan ciri ayatnya yang lebih berbentuk prosa. *Ketiga*, Makkah akhir, di dalamnya menjelaskan kisah-kisah kenabian dan pengazaban umat terdahulu. *Keempat*, Madinah, dengan karakteristik ayatnya yang panjang-panjang dan menjelaskan hukum-hukum dan aturan kemasyarakatan.

*Kedua*, ada beberapa persamaan dan perbedaan terkait pemikiran Imām al-Suyūṭi dan Theodor Noldeke, yaitu keduanya sama-sama menggunakan metode riwayat dengan pendekatan sejarah. Imām al-Suyūṭi dalam menentukan *Makkiyah* dan *Madaniyyah* mengacu pada riwayat atau hadis-hadis. Theodor Noldeke juga merujuk pada riwayat-riwayat tetapi



lebih spesifik lagi dan banyak memberi penjelasan, dan ia juga dalam menentukan ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah* melihat dari sisi kebahasaan dan dari sisi peristiwa-peristiwa besar, seperti peperangan.

Kemudian, persamaan dari urutan susunan ayat-ayat al-Qur'an ada beberapa surat yang turun di Makkah dan Madinah, yaitu ada 90 surat yang turun di Makkah dan 24 surat yang turun di Madinah. Dan ada 4 surat yang urutannya sama, yaitu surat *al-'Alaq*, surat *al-Mursalāt*, surat *al-Munāfiqūn* dan surat *al-Taubah*.

## B. Saran-Saran

Setelah penulis melakukan penelitian hingga akhir, ada beberapa saran untuk mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, diantaranya:

1. Sebagaimana kita ketahui bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang mencakup berbagai disiplin ilmu. Jika ingin memahami isi kandungan ayat al-Qur'an, langkah awal pelajari *'Ulūm al-Qur'ān* dan atau kaidah-kaidah tafsir. Tidak hanya itu, ada beberapa kaidah bahasa Arab yang harus dipelajari dan difahami serta beberapa disiplin ilmu lainnya. Mengapa demikian, karena memang untuk memahami betul suatu pesan yang disampaikan dalam ayat memerlukan pemahaman dan keilmuan yang luas, agar tidak terjadi sebaliknya, terjerumus dalam kesalahfahaman makna.
2. Berangkat dari judul penelitian penulis, masih banyak disiplin ilmu yang bagus untuk diteliti kembali. Salah satu contoh dalam kitab *al-Itqān*, Imam al-Suyuthi mengulas delapan puluh disiplin ilmu, dan jika dari

masing-masing bab dijelaskan secara detail akan menjadi kitab yang berjilid-jilid. Penelitiannya bisa Tematik atau Komparatif, baik sesama ulama lain atau bahkan dari Orientalis, hal tersebut bisa menambah wawasan dan pengetahuan kita dan juga untuk orang lain.

3. Bagi para pengkaji al-Qur'an dan *'Ulūm al-Qur'ān* di seluruh penjuru Nusantara, diharapkan menaruh perhatian lebih pada riwayat yang *ṣahih*. Belajarlah pada guru-guru atau kiai-kiai yang memiliki pengetahuan yang luas dan kredibilitas yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Wan Mohammad Ubaidillah bin Wan dan M. Y. Zulkifli bin Mohd Yusoff. "Huruf *Muqatta'ah* di Awal Surat Menurut Noldeke", dalam Program & Abstracts Book International Seminar on Al-Qur'an in Contemporary Society, Desember 2012.
- \_\_\_\_\_. "Wahyu Menurut Noldeke: Analisis Terhadap Isu Kenabian Muhammad dalam Karya *Geschichte Des Qorans*", *International Journal on Quranic Research*, Vol. 2, No. 2, 2012.
- Abidin S., Zainal. *Seluk Beluk Al-Qur'an*, cet. I. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Ali, Moh. "Kontekstualisasi Al-Qur'an: Studi Atas Ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah Melalui Pendekatan Historis dan Fenomenologis", *Hunafa*, Vol. 7, No. 1, April 2010.
- Amin, Husayn Ahmad. *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*, judul asli *Al-Mi'ah al-A'zham fi Tarikh al-Islam*, (ed.) Cucu Cuanda, terj. Bahrudin Fannani, cet. 1. Bandung: Rosda Grup, 1995.
- Armas, Adnin. *Pengaruh Kristen-Orientalis Terhadap Islam Liberal: Dialog Interaktif dengan Aktivis Jaringan Islam Liberal*, (ed.) Arif Anggoro, cet. I. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Badawi, Abd al-Rahman. *Mausu'at Mustasyriqin*. Beirut: Dar al-'Ilm lil al-Malayin, 1993.
- \_\_\_\_\_, Abdurrahman. *Ensiklopedi Tokoh Orientalis*, judul asli *Mawsu'ah al-Mustasyriqin*, terj. Amroeni Drajat, (ed.) Fuad Mustafid, cet. III. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2003.
- Batubara, Muhammad Ismail Shaleh. "Konsistensi Imam Jalaluddin Al-Suyuthi Menafsirkan Ayat-Ayat Sumpah", Tesis Pascasarjana Tafsir Hadis Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, 2016.
- Cholily, Naufal. "Kritik Atas Pandangan Theodor Noldeke Tentang *al-Huruf al-Muqatta'ah* dalam al-Qur'an", *Jurnal Mutawatir*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2014.
- Daulay, Muhammad Roihan. "Studi Pendekatan Al-Qur'an", *Thariqah Ilmiah*, Vol. 01, No. 01, Januari 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, jil. IV. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Fadal, Kurdi. "Pandangan Orientalis Terhadap Al-Qur'an: Teori Pengaruh Al-Qur'an Theodor Noldeke". *Religia*, Vol. 14 No. 2 Oktober 2012.

- Farihin, Hibbi. "Semua Ilmu Ada Dalam Al-Qur'an: Telaah Pemikiran al-Suyuthiy dalam al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an", *Kontemplasi*, Vol. 04, No. 1, Agustus 2016.
- Ghofur, Saiful Amin. *Mazaik Mufasir Al-Qur'an: Dari Klasik Hingga Kontemporer*, (ed.) M. Fatih Masrur, cet. 1. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- \_\_\_\_\_, Saiful Amin. *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*, (ed.) M. Alaika Salamulloh. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, cet. II. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Hadiyanto, Andy. "Makkiyah-Madaniyah: Upaya Rekonstruksi Peristiwa Pewahyuan", *Jurnal Studi al-Qur'an*, Vol. VII, No. I, Januari 2011.
- Halim, Abd. "Perkembangan Teori Makki dan Madani Dalam Pandangan Ulama Klasik dan Kontemporer". *Syahadah*, Vol. III, No. 1, April 2015.
- Hermawan, Acep. *Umul Qur'an: Ilmu Untuk Memahami Wahyu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Idri. "Eksistensi, Klasifikasi, dan Orientasi Ayat-Ayat *Nida' Makki dan Madani*", *Nuansa*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2012.
- InpasOnline. "Imam Jalaluddin Al-Suyuthi: Lahir di Antara Buku-Buku", dalam [www.inpasonline.com](http://www.inpasonline.com), diakses tanggal 19 Oktober 2018.
- Mahrani, Sri. "Metode Jalaluddin Al-Suyuthi Dalam Manfiskan Al-Qur'an: Tinjauan Terhadap Tafsir Al-Durr Al-Mantsur Fi Al-Tafsir Al-Ma'tsur, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2011.
- Mukhlisoti, Zainud Dini. "Teori-Teori Dalam Studi Kronologi Al-Qur'an: Analisis Komparatif Antara Teori Ulama Islam dan Sarjana Barat", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2003.
- Mursi, Muhammad Sa'id. *Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, judul asli *Uzhmaul Islam Abra Arba'ati Asyra Qaruna Minal Zaman*, terj. Khoerul Amru Harahap dan Ahmad Faozan, (ed.) Muhammad Ihsan, cet. IX. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, cet. 2. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015.
- Muzayyin. "Kesarjanaan Revisionis Dalam Studi Al-Qur'an: Upaya Merekonstruksi Sumber Awal Kemunculan Teks Al-Qur'an", *ESENSIA*, Vol. 16, No. 2, Oktober 2015.

- Muzayyin. "Pendekatan Historis-Kritis Dalam Studi Al-Qur'an: Studi Komparatif Terhadap Pemikiran Theodor Noldeke dan Arthur Jeffery", Tesis Pascasarjana Studi Agama dan Filsafat, Yogyakarta, 2015.
- Muzayyin, M. "Al-Qur'an Menurut Pandangan Orientalis: Studi Analisis Teori Pengaruh dalam Pemikiran Orientalis", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 16, No. 2, Juli 2015.
- Noldeke, Theodor (dkk.), *The History of The Qur'an*, (ed.) terj. Wolfgang H. Behn. Leiden: BRILL, 2013.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, cet. 2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Qaththan, Syaikh Manna Al-. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, judul asli *Mabahits Fi 'Ulum al-Qur'an*, terj. Anunur Rafiq El-Mazni, (ed.) Abduh Zulfidar Akaha dan Muhammad Ihsan, cet. VI. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Quthan, Mana'ul. *Pembahasan Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sari, Novi Yuspita. "Biografi Imam As-Suyuthi" dalam [www.majalahnabawi.com](http://www.majalahnabawi.com), diakses tanggal 19 Oktober 2018.
- Setiawan, M. Nur Kholis dan Sahiron Syamsuddin. *Orientalisme Al Qur'an dan Hadis*, (ed.) Nur Kholis Setiawan dan Sahiron Syamsuddin, cet. 1. Amerika Utara: Nawesea Press, 2007.
- Shalih, Subhi Al-. *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Imli li al-Malayin, 1977.
- Shalih, Subhi Al-. *Membahas Ilmi-Ilmu Al-Qur'an*, Judul Asli *Mabahits Fi 'Ulum al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus, cet. XI. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011.
- Shiddieqy, M. Hasbi Ash-. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an: Media-Media Pokok dalam Menafsirkan Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (ed.) Abd. Syakur Dj, cet. II. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Suyuthi, Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr Al-. *al-Durr al-Mansur fi at-Tafsir al-Ma'tsur*, cet. 1. Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyyah, 2000.

- \_\_\_\_\_, Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr. *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, (ed.) Muhammed Salim Hasim, cet. IV. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2012.
- \_\_\_\_\_, Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr. *Studi Al-Qur'an Komprehensif: Membahas Al-Qur'an Secara Lengkap dan Mendalam*, judul asli *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, (ed. bahasa) Tim Editor Indiva, cet. I. Solo: Indiva Media Kreasi, 2008.
- Syirbashi, Ahmad Asy-. *Sejarah Tafsir Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Tim Kajian Keislaman Nurul Ilmi, *Buku Induk Terlengkap Agama Islam*, (ed.) Sawaun A., cet. 1. Yogyakarta: Citra Risalah, 2012.
- Usmani, Ahmad Rofi'. *Ensiklopedia Tokoh Muslim*, (ed.) Yadi Saeful Hidayat dan Abu Mumtaza, cet. I. Bandung: Mizan, 2015.
- Yusuf, Khaeruddin. "Orientalis Dan Duplikasi Bahasa Al-Qur'an: Telaah dan Sanggahan atas Karya Christoph Luxenberg", *Hunafa*, Vol. 9, No. 1, Juni 2012.
- Yusup, Andi Asdar. "Metode Bibel Dalam Pemaknaan Al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Pandangan Orientalis", *Hunafa*, Vol. 13, No. 1, Juni 2016.
- Zainu, Syaikh Muhammad Jamil. *Bagaimana Memahami Al-Qur'an*, terj. Salafuddin Aj., cet. 1, judul asli *Kaifa Nafhamu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1995.
- Zanjani, Abu Abdullah Al-. *Wawasan Baru Tarikh al-Qur'an*, diterjemahkan dari *Tarikh Al-Qur'an* oleh Kamaluddin Marzuki Anwar dan A. Qurtubi Hassan, (ed.) Muhammad Bagir, cet. III. Bandung: Mizan, 1993.
- Zarkasyi, Badruddin Muhammad bin Abdullah Al-. *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*, juz. I. Beirut: Dar al-Fikr, 2001.
- \_\_\_\_\_, Badruddin Muhammad bin Abdullah. *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*, juz I. Dar al-Ihya al-Kutub al-Arabiyah.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Tradisi Orientalisme dan Framework Studi al-Qur'an", *Tsaqafah*, Vol. VII, No. I, April 2011.
- Zuhdi, Masyfuk. *Pengantar Ulumul Qur'an*, cet. V. Surabaya: Karya Abditama, 1997.

**CURRICULUM VITAE**

Nama Lengkap : Dedi Kayung

NIM : 12530072

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Yapen Waropen, 10 September 1993

Alamat Asal : Telaga RT. 02/01 Bantarkawung Brebes

Alamat di Yogyakarta : Jl. Unggas No. 315 Plumbon Banguntapan Bantul

Nama Ayah : Mulyono

Nama Ibu : Sopiah

Nomor HP : 0822-2665-2626

Email : kayungdedi@gmail.com

**Riwayat Pendidikan :**

- ❖ SD Negeri Telaga 2 Bantarkawung Brebes
- ❖ Mts Negeri Bantarkawung Brebes
- ❖ MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes
- ❖ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta